

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan salah satu pilar utama dalam pembangunan manusia Indonesia. Sebagai pilar utama, maka pendidikan akan turut menentukan mutu manusia dan masyarakat Indonesia dimasa depan serta mutu bangsa Indonesia. Oleh karena itu, upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan haruslah dilaksanakan terus menerus serta berkesinambungan. Sehingga mutu pendidikan menjadi masalah jika hasil pendidikan belum mencapai taraf seperti yang diharapkan. Mutu pendidikan hanya mungkin tercapai melalui proses belajar mengajar yang bermutu. Jika proses belajar mengajarnya tidak optimal maka sangat sulit diharapkan terjadinya hasil belajar mengajar yang bermutu. (Riowati & Yoenanto, 2022 h. 2).

Proses transfer informasi (pengetahuan) dari guru ke siswa adalah prosedur yang sangat strategis yang sangat penting untuk keberhasilan proses pendidikan di sekolah. Metode yang dapat menunjang cara belajar agar menjadi lebih aktif sangat diperlukan untuk mewujudkan tujuan pendidikan yang tertera pada undang-undang diatas. Meskipun pendidikan secara luas diakui sebagai kebutuhan mendasar bagi semua tingkat masyarakat, salah satu masalah saat ini yang masih sering dihadapi yaitu sistem pendidikan adalah masalah proses pembelajaran yang lemah (M. Hasibuan, 2015 h. 3). Dengan demikian, perlu ada hubungan antara pendidik dan siswa. Ide utamanya adalah bahwa kegiatan mengajar yang dilakukan siswa berdampak pada kegiatan belajar siswa. Keadaan tersebut, salah satu kemampuan yang diharapkan dimiliki oleh pendidik adalah

seorang guru harus dapat berperan aktif dalam mencari metode-metode baru dalam melakukan proses pembelajaran dengan baik, dalam hal ini penguasaan materi, pemilihan dan penggunaan strategi, metode dan pendekatan pembelajaran yang tepat.

Metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Ini berarti, metode dalam rangkaian sistem pembelajaran memegang peran yang sangat penting. Keberhasilan implementasi strategi pembelajaran sangat tergantung pada acara guru menggunakan metode pembelajaran, karena suatu strategi pembelajaran hanya mungkin dapat diimplementasikan melalui penggunaan metode pembelajaran.

Menurut Teori Piaget mengenai perkembangan intelektual anak-anak di usia SD/MI yaitu pada usia 7-11 tahun pada tahapan operasional kongkret (*concrete operational*) (Fatimah Ibda, 2015 h. 32). Sehingga dalam pembelajaran pada kelas IV anak dapat berfikir secara kongkret sehingga peran guru sebagai fasilitator dan mediator sangat dibutuhkan di dalam pembelajaran misalnya pengelolaan kondisi fisik yaitu pengelolaan tempat duduk agar tidak monoton, media pembelajaran sebagai penunjangnya, dan pemilihan strategi serta metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik materi. Untuk itu dibutuhkan keterampilan guru dalam Salah satu mata pelajaran yang ada di SD yaitu mata pelajaran IPAS yang dimana di menciptakan pembelajaran yang efektif dan sesuai dengan tujuan yang akan dicapai oleh siswa.

Dalam mata pembelajaran IPAS yaitu merupakan mata pelajaran gabungan, yakni Ilmu Pengetahuan Alam dan ilmu pengetahuan sosial. Pada Ilmu

Pengetahuan Sosial yang berguna untuk mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya. Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan pelajaran yang mudah tapi sulit bagi siswa. Sulit bagi siswa dikarenakan pembelajaran dirasakan kurang adanya *feedback* baik dari siswa, mulai dari penjelasan yang kurang bahkan memang siswa tidak memahami materi tersebut. Pada mata pembelajaran IPAS juga berkaitan dengan hafalan, sehingga siswa merasa sulit dalam pembelajaran yang diajarkan oleh guru.

Upaya peningkatan hasil belajar tidak lepas dari berbagai faktor yang mempengaruhinya. Untuk menghasilkan murid berkualitas tinggi, pendidik harus memilih teknik penyampaian yang paling efektif untuk setiap mata pelajaran yang mereka ajarkan. Metode mengajar atau disebut juga teknik penyajian merupakan teknik yang harus dikuasai guru untuk menyajikan bahan pelajaran kepada siswa di dalam kelas agar pelajaran tersebut dapat diterima, dipahami, dan digunakan oleh siswa dengan baik dalam memilih metode mengajar harus disesuaikan dengan tujuan pengajaran, materi pelajaran, dan bentuk pengajaran (individu dan kelompok). Metode dalam pembelajaran yang sering kita kenal diantaranya adalah metode ceramah, diskusi, demonstrasi, dll.

Silberman (2013, h. 23) menyatakan terdapat sepuluh macam cara berdiskusi dan mendapatkan respon dari murid selama pelajaran berlangsung. Metode tersebut antara lain diskusi terbuka, kartu tanggapan, jejak pendapat, diskusi sub kelompok, partner belajar, cambuk, diskusi panel, *fishbowl*, permainan, dan menunjuk pembicara berikutnya. Adapun metode yang menjadi sorotan utama dalam penelitian ini adalah metode diskusi "*Fishbowl*". Metode

diskusi adalah metode mengajar yang sangat erat hubungannya dengan belajar memecahkan masalah (*problem solving*).

Menurut Ningsih (2018, h. 192) Metode *fishbowl* merupakan metode berdiskusi yang menggunakan format lingkaran, Sebagian siswa membentuk lingkaran diskusi dan siswa-siswa yang lain membentuk lingkaran pendengar di sekeliling kelompok diskusi. Metode *fishbowl* mampu meningkatkan hasil belajar siswa, dimana metode *fishbowl* menekankan pada aspek kecakapan terdidik untuk memecahkan masalah dan aspek berpikir yang produktif, sedangkan beberapa yang lainnya lebih menekankan kecakapan intelektual umum (Rahmadani, 2022, h. 119). Secara umum banyak dari metode pembelajaran yang dapat diterapkan kepada sasaran terdidik dari berbagai usia. Tugas guru dalam penerapan metode ini adalah bagaimana meningkatkan kemampuan terdidik dalam memproses informasi.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan ibu melin sebagai salah satu guru dikelas IV SDN 106806 Cinta Rakyat menyatakan bahwa yang dimana siswa merasa kesulitan belajar dalam pembelajaran IPAS terlebih lagi dalam muatan IPS dikarenakan pada mata pelajaran tersebut sulit dan banyak hafalan sejarah yang sulit untuk di hafal sehingga siswa merasa bosan, maka dari itu guru melakukan inovasi dan metode yang digunakan agar dapat menarik peserta didik dalam belajar sehingga dapat meningkatkan motivasi siswa dalam mempelajari mata pelajaran IPAS. Selama proses pembelajaran guru dominan tidak melibatkan siswa dalam pembelajaran yang mengakibatkan siswa tidak aktif dan tidak disipin dalam mengikuti pembelajaran sehingga siswa tidak memahami materi yang disampaikan oleh guru. Hal itu mengakibatkan minat belajar siswa

rendah sehingga pelajaran IPAS menjadi sulit dimengerti yang mengakibatkan hasil belajar siswa kurang maksimal.

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari guru kelas IV SDN 106806 Cinta Rakyat bahwa data hasil belajar yang diperoleh siswa dalam pembelajaran IPAS belum dapat dikatakan memenuhi tingkat keberhasilan maksimal. Nilai rata-rata yang diperoleh siswa adalah 60. Nilai KKM yang sudah ditetapkan pihak sekolah untuk mata pelajaran IPAS adalah 70. Untuk lebih jelas ditunjukkan pada tabel berikut.

**Tabel 1.1 Nilai Hasil Belajar IPAS Siswa Kelas IV SDN 106806 Cinta Rakyat  
Tahun Ajaran 2022/2023**

<b>KKM</b>	<b>Nilai</b>	<b>Jumlah Siswa</b>	<b>Presentase</b>	<b>Ket</b>
70	$\geq 70$	27	37%	Tuntas
	$< 70$	32	53%	Tidak Tuntas
<b>Jumlah</b>		<b>59</b>	<b>100%</b>	-

Sumber : Daftar Nilai Siswa Kelas IV SDN 106806 Cinta Rakyat

Berdasarkan Tabel 1.1 yang berasal dari wali kelas IV menunjukkan hasil belajar peserta didik kelas IV SD Negeri 106806 Cinta Rakyat belum maksimal. Siswa yang berjumlah 59 orang, yang tuntas berjumlah 27 siswa (47%) sedangkan siswa yang tidak tuntas berjumlah 32 siswa (53%) sehingga tidak mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Rendahnya nilai siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya faktor guru dan faktor siswa. Faktor guru yaitu metode pembelajaran yang digunakan guru dominan masih bersifat konvensional dimana guru lebih memiliki peran aktif sedangkan siswa menjadi pasif. Faktor

dari siswa yaitu siswa tidak aktif dalam pembelajaran, kurangnya disiplin siswa dalam pembelajaran, dan minat belajar siswa masih rendah.

Penelitian sebelumnya tentang “Metode Pembelajaran *Fishbowl* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di Smp Swasta Sidikalang” Oleh Rahmadani (2022) dari Hasil penelitian menunjukkan penerapan metode *fishbowl* dalam pembelajaran PAI telah meningkat secara signifikan. Hal ini dibuktikan dengan perolehan hasil belajar siswa yang berada pada kategori “Baik” dengan nilai rata-rata 80,39.

Penerapan metode diskusi kelas “*fishbowl*” pada siswa kelas IV 106806 Cinta Rakyat juga menjadi pilihan bagi peneliti, karena tujuan dari penerapan metode diskusi kelas “*fishbowl*” pada mata pelajaran IPAS yaitu mendorong tumbuhnya rasa senang siswa terhadap pelajaran, menumbuhkan dan meningkatkan motivasi dalam mengerjakan tugas, memberikan kemudahan bagi siswa untuk memahami pelajaran sehingga memungkinkan siswa mencapai hasil belajar yang lebih baik. Sebagaimana sebelumnya sudah dijelaskan bahwa ukuran keberhasilan mengajar guru utamanya adalah terletak pada terjadinya peningkatan hasil belajar siswa. Karena itu melalui pemilihan metode pembelajaran yang tepat guru dapat memilih atau menyesuaikan jenis pendekatan dan metode pembelajaran dengan karakteristik materi pelajaran yang disajikan.

Untuk itu peneliti mencoba melakukan sebuah penelitian yang berjudul **“Keefektifan Metode Diskusi Kelas “*Fishbowl*” Terhadap Peningkatan Hasil Belajar IPAS Kelas IV SDN 106806 Cinta Rakyat”**

## 1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Pembelajaran IPAS dominan masih berpusat pada guru dimana guru memiliki peran aktif sedangkan siswa menjadi pasif.
2. Metode diskusi kelas "*fishbowl*" masih jarang digunakan dalam proses pembelajaran.
3. Hasil belajar peserta didik masih banyak yang kurang dari KKM.

## 1.3. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, maka permasalahan dapat dibatasi dan difokuskan pada keefektifan metode diskusi kelas "*fishbowl*" terhadap hasil belajar IPAS pada muatan materi Kekayaan Budaya Indonesia.

## 1.4. Rumusan Masalah

Bagian ini mencantumkan Rumusan masalah yang hendak dicari jawabannya melalui penelitian. Berdasarkan uraian latar belakang tersebut maka peneliti memberikan rumusan masalah terhadap penelitian ini yaitu, Apakah metode diskusi kelas "*fishbowl*" efektif dalam meningkatkan hasil belajar IPAS pada siswa kelas IV SDN 106806 Cinta Rakyat?

## 1.5. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui keefektifan metode diskusi kelas "*fishbowl*" terhadap peningkatan hasil belajar IPAS kelas IV SDN 106806 Cinta Rakyat.

## 1.6. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang diberikan setelah selesai melakukan penelitian.

### a. Teoritis

- 1) Untuk melengkapi dan memperkaya ilmu secara teori yang diharapkan dapat membantu dalam upaya peningkatan mutu pembelajaran di sekolah.
- 2) Menyajikan suatu wawasan tentang kajian metode pembelajaran yang lebih inovatif.

### b. Praktis

- 1) Bagi Pendidik

Dapat membantu pendidik dalam menyampaikan materi IPS agar lebih mudah dipahami dan menjadi pelajaran yang disukai oleh peserta didik, khususnya dalam mata pelajaran IPS yang mencakup keseluruhan kehidupan sosial serta dapat menambah inovasi pendidik dalam melakukan pembelajaran.

- 2) Bagi Peserta Didik

Dapat membantu peserta didik untuk lebih mudah mempelajari mata pembelajaran IPS dan dapat meningkatkan minat belajar serta pemahaman peserta didik pada mata pelajaran IPS.

- 3) Bagi peneliti

Dapat dijadikan sebagai inovasi dalam memilih metode pembelajaran yang efektif, efisien, dan inovatif, serta sebagai puncak dari proses belajar mengajar dalam menyelesaikan studinya di Universitas Negeri Medan.